

## ABSTRAK

**Latar Belakang** Pendidikan tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga penting dalam membentuk karakter dan nilai sosial siswa. Pendidikan filantropi menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam menanamkan nilai kepedulian, tanggung jawab, dan solidaritas sosial. Di MI Muhammadiyah 4 Jetis, pendidikan filantropi diintegrasikan dengan program beasiswa untuk membantu siswa yang kurang mampu dan membentuk karakter siswa yang peduli terhadap sesama. Namun, masih sedikit penelitian yang membahas keterkaitan antara pendidikan filantropi dan program beasiswa di sekolah dasar.

**Tujuan penelitian** ini mengkaji peran pendidikan filantropi dalam pembentukan karakter siswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis, dengan menitikberatkan pada keterlibatan guru, program beasiswa, dan dampaknya terhadap peserta didik. Pendidikan filantropi dipahami sebagai proses integrasi nilai-nilai empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial ke dalam pembelajaran, yang bertujuan mengembangkan kesadaran moral dan sosial siswa secara berdampingan dengan pencapaian akademik. **Metode penelitian** menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, dan pihak administrasi sekolah. **Hasil penelitian** menunjukkan tiga aspek utama. Pertama, guru berperan sebagai teladan (role model) dalam menanamkan nilai-nilai filantropi melalui pengintegrasian materi ajar dan dorongan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial. Kedua, program beasiswa tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menumbuhkan tanggung jawab sosial melalui inisiatif seperti dukungan antarteman dan proyek kemasyarakatan. Ketiga, implementasi pendidikan filantropi secara signifikan meningkatkan kesadaran sosial, empati, dan rasa tanggung jawab siswa, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif. **Kebaruan dari penelitian** ini terletak pada identifikasi pendidikan filantropi sebagai pendekatan karakter yang terintegrasi secara sistematis dalam konteks sekolah dasar berbasis keagamaan, serta penekanan pada beasiswa sebagai media praktis dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Model ini menawarkan kerangka yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lain yang ingin menggabungkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum para siswa.

**Kata Kunci:** Pendidikan Filantropi, Pendidikan Agama, Sosialitas

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik (Zh, Sani, dkk., 2024). Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter, sikap, dan perilaku berdasarkan nilai-nilai moral dan sosial yang ada dalam masyarakat (Ummah et al., 2025; Zh, Putra, dkk., 2024). Dalam hal ini, pendidikan filantropi memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Hidayat, 2017). Pendidikan filantropi mengajarkan nilai-nilai seperti kasih sayang, solidaritas, dan tanggung jawab sosial yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan filantropi tidak hanya berfungsi untuk membentuk pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk sikap peserta didik agar menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan (Supriyadi, 2019).

Pendidikan filantropi memiliki dampak positif yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui pendidikan ini, peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap sesama, memiliki empati, dan bertindak dengan tanggung jawab sosial (Supriyadi, 2019). Selain itu, pendidikan filantropi juga mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan berkomunitas. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kepedulian, dan berbagi, siswa dapat langsung mengamalkan nilai-nilai ini dalam kehidupannya, baik di sekolah, di rumah, maupun dalam interaksi sosial dengan masyarakat yang lebih luas.

Namun, realitas menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki akses pendidikan yang sama, terutama para siswa yang berasal dari keluarga ekonomi menengah ke bawah (Kamilah & Zh, 2022). Banyak anak yang menghadapi kesulitan dalam mendapatkan pendidikan yang layak karena keterbatasan sumber daya keuangan untuk mendukung pendidikan para siswa (Sukarno, 2018). Dalam hal ini, program beasiswa menjadi solusi penting dalam mengurangi beban keuangan pendidikan bagi keluarga kurang mampu. Program beasiswa membantu memastikan bahwa semua anak, tanpa memandang latar

belakang ekonomi para siswa, dapat melanjutkan pendidikannya dengan sukses (Wahyudi, 2020).

Program beasiswa tidak hanya membantu secara finansial, tetapi juga memberikan kesempatan untuk belajar tentang nilai-nilai sosial seperti kepedulian dan solidaritas. Melalui program beasiswa, peserta didik tidak hanya mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang menempatkan kepedulian terhadap sesama sebagai prioritas utama (Wahyudi, 2020). Dalam hal ini, pendidikan filantropi berfungsi sebagai sarana untuk mengajarkan peserta didik pentingnya berbagi dan membantu para siswa yang membutuhkan.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, MI Muhammadiyah 4 Jetis sangat berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang unggul baik secara akademis maupun dalam aspek moral dan sosial. Pendidikan filantropi menjadi pendekatan relevan yang dapat diterapkan di MI Muhammadiyah 4 Jetis, karena membantu mengembangkan karakter peserta didik yang tidak hanya peduli terhadap akademis siswa, tetapi juga terhadap kehidupan sosial para siswa (Budianto, 2017). Dengan menerapkan pendidikan filantropi, MI Muhammadiyah 4 Jetis bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang dapat mendukung terciptanya lingkungan yang penuh dengan solidaritas dan kepedulian terhadap sesama.

Implementasi pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga erat kaitannya dengan program beasiswa yang ada di sekolah. Program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis tidak hanya membantu siswa yang membutuhkan, tetapi juga mengajarkan para siswa pentingnya berbagi dan peduli terhadap rekan-rekan para siswa yang kurang beruntung (Pramudya, 2016). Pendidikan filantropi yang diterapkan di sekolah ini memungkinkan siswa untuk secara langsung terlibat dalam mendukung implementasi program beasiswa, sehingga para siswa dapat merasakan manfaat pendidikan berdasarkan kepedulian sosial secara langsung.

Peran guru dalam menanamkan pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis tidak dapat diabaikan. Guru memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk menanamkan nilai-nilai filantropi. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya perawatan sosial dan mendorong para siswa untuk

menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari (Sari, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menanamkan pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis dan bagaimana guru dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam program beasiswa yang tersedia.

Implementasi pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga melibatkan partisipasi aktif dari siswa dalam berbagai kegiatan sosial, seperti membantu teman-teman para siswa yang membutuhkan beasiswa. Ini menjadi salah satu cara untuk mengamalkan nilai-nilai sosial yang para siswa pelajari. Melalui program ini, siswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis dapat langsung merasakan manfaat dari pendidikan filantropi dan memahami bagaimana peduli terhadap sesama dapat berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang lebih baik.

Dampak pendidikan filantropi terhadap siswa juga dapat dirasakan dalam pengembangan karakter para siswa. Pendidikan filantropi membantu siswa menjadi individu yang lebih peduli, bertanggung jawab, dan memiliki rasa solidaritas yang kuat terhadap sesama. Selain itu, melalui program beasiswa yang melibatkan para siswa, siswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga belajar untuk menghargai pentingnya pendidikan dan berusaha membantu rekan-rekan para siswa yang membutuhkan (Abdillah, 2018). Oleh karena itu, pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa sambil juga mendukung implementasi program beasiswa di sekolah.

Meskipun banyak penelitian membahas pentingnya pendidikan filantropi dalam membentuk karakter siswa, sedikit yang menghubungkan pendidikan filantropi dengan praktik nyata di sekolah dasar, terutama dalam pembelajaran pendidikan Islam dan program beasiswa. Beberapa penelitian juga telah menyoroti dampak pendidikan filantropi terhadap karakter siswa, namun jarang yang fokus pada bagaimana program beasiswa dapat berfungsi sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai sosial, seperti solidaritas dan kepedulian terhadap sesama. Kesenjangan dalam penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang mendalam yang mengeksplorasi hubungan antara pendidikan filantropi dan program beasiswa di tingkat sekolah dasar, terutama di MI Muhammadiyah 4 Jetis. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi peran

pendidikan filantropi dan bagaimana program beasiswa dapat mendukung pengajaran nilai filantropi bagi siswa di sekolah tersebut.



## **BAB II**

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus untuk mengeksplorasi peran pendidikan filantropi dalam membentuk karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Observasi dilakukan di dalam kelas dan selama kegiatan filantropi, sementara wawancara digunakan untuk mendapatkan wawasan mengenai pemahaman dan implementasi pendidikan filantropi di sekolah tersebut. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, termasuk laporan kegiatan, data penerima beasiswa, dan kebijakan terkait pendidikan filantropi.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyaringan informasi yang relevan dan mengkategorikannya berdasarkan tema-tema tertentu. Penyajian data disusun secara deskriptif untuk menggambarkan temuan-temuan dari lapangan. Kesimpulan ditarik berdasarkan pola yang diidentifikasi dari data yang terkumpul untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai implementasi pendidikan filantropi di sekolah.

Validitas data dijamin melalui beberapa langkah verifikasi, seperti memperpanjang periode penelitian dan memanfaatkan triangulasi untuk membandingkan data dari berbagai sumber. Peer debriefing juga dilakukan untuk memastikan interpretasi yang akurat terhadap temuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, dengan tujuan memberikan wawasan tentang implementasi pendidikan filantropi dalam membentuk karakter peserta didik di MI Muhammadiyah 4 Jetis.

### **BAB III**

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **A. Peran Guru dalam Menanamkan Pendidikan Filantropi pada Siswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis.**

Pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis berfokus pada pengembangan karakter siswa dengan menanamkan nilai sosial yang berbasis pada kasih sayang, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Guru memegang peran penting dalam menanamkan pendidikan filantropi ini, karena guru adalah pendidik utama yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap harinya. Guru tidak hanya bertanggung jawab atas pengajaran akademik, tetapi juga membimbing siswa dalam pembentukan karakter moral dan sosial. Oleh karena itu, peran guru di MI Muhammadiyah 4 Jetis sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan moral.

Langkah pertama yang dilakukan guru di MI Muhammadiyah 4 Jetis adalah mengintegrasikan nilai-nilai filantropi ke dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini dapat dicapai dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai sosial seperti peduli terhadap sesama dan solidaritas (Manik et al., 2023). Sebagai contoh, dalam pelajaran Ilmu Sosial, guru dapat membahas pentingnya kerjasama dan kepedulian terhadap sesama melalui studi kasus sosial yang relevan dan mengintegrasikan nilai-nilai sosial ini ke dalam setiap mata pelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang pentingnya menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan dan masyarakat (Manik et al., 2023).

Guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa. Sebagai pendidik, para siswa diharapkan untuk menunjukkan empati, kasih sayang, dan tanggung jawab sosial dalam tindakan sehari-hari. Dengan menjadi contoh yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan nilai-nilai filantropi dalam kehidupan para siswa. Misalnya, seorang guru yang menunjukkan kepedulian terhadap rekan kerja, siswa, dan lingkungan sekitar akan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk menumbuhkan rasa peduli terhadap orang lain (Rohana et al., 2024).

Menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial juga sangat penting. Guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari para siswa. Kegiatan seperti membantu teman sekelas yang kesulitan atau berpartisipasi dalam proyek sosial di sekolah memberikan platform bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai filantropi yang telah para siswa pelajari. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa memperoleh pengalaman langsung tentang konsep sosial dan dapat mengamati dampak positif dari tindakan para siswa (Khasawneh & Altakhaineh, 2020).

Guru berperan penting dalam membimbing siswa untuk memahami nilai berbagi, baik dalam bentuk barang maupun perhatian. Dalam pendidikan filantropi, berbagi tidak hanya terbatas pada memberi uang atau barang, tetapi juga melibatkan memberikan waktu dan perhatian kepada orang lain. Misalnya, guru dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan-kegiatan ini mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain dan menyadari pentingnya berbagi sebagai bagian penting dari kehidupan sosial yang harmonis (Hunger, 2013).

Guru juga diharapkan memberikan dukungan moral kepada siswa yang terlibat dalam kegiatan filantropi. Dukungan ini dapat berupa penguatan positif terhadap setiap tindakan sosial yang dilakukan siswa. Misalnya, guru dapat memuji siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau membantu teman yang membutuhkan. Penguatan positif semacam ini memotivasi siswa untuk terus berkontribusi dalam kegiatan sosial dan memperkuat karakter filantropi pada siswa (Reach & Dima, 2021).

Peran guru dalam pendidikan filantropi juga melibatkan pengembangan karakter yang lebih personal. Guru di MI Muhammadiyah 4 Jetis sebaiknya berusaha untuk lebih memahami siswa secara dekat, termasuk latar belakang keluarga, kondisi sosial, dan kebutuhan emosional siswa. Dengan memahami situasi siswa, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih terarah dalam menanamkan nilai sosial dan moral (Elihami, 2023).

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga sangat penting. Kolaborasi antara sekolah dan orang

tua diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai filantropi tidak hanya diajarkan di sekolah, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua, nilai-nilai filantropi dapat diperkuat di rumah, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter sosial siswa (Manik et al., 2023).

Guru sebaiknya juga melibatkan siswa dalam diskusi tentang isu-isu sosial yang relevan dengan nilai-nilai filantropi. Diskusi-diskusi ini dapat dilakukan dalam bentuk ceramah, sesi tanya jawab, atau kegiatan kelompok yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berbagi pendapat tentang tantangan sosial yang dihadapi masyarakat. Kegiatan-kegiatan semacam ini memperluas pemahaman siswa tentang isu sosial dan melatih para siswa untuk menjadi individu yang peduli terhadap perubahan sosial (Khasawneh & Altakhaineh, 2020).

Untuk memaksimalkan peran guru dalam menanamkan pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis, pelatihan yang ditargetkan untuk guru sangat diperlukan. Pelatihan ini akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan nilai sosial ke dalam proses pembelajaran. Dengan pelatihan yang tepat, guru akan lebih siap untuk mengajarkan nilai-nilai filantropi kepada siswa dan menjadi agen perubahan yang mampu menumbuhkan generasi yang bertanggung jawab sosial dan peduli terhadap sesama.

#### **B. Implementasi Pendidikan Filantropi dan Praktik untuk Siswa dalam Menyukseskan Program Beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis**

Pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis tidak hanya diterapkan dalam pendidikan akademik, tetapi juga melalui berbagai program yang berdampak langsung pada siswa. Salah satu implementasi konkret dari pendidikan filantropi ini adalah program beasiswa. Program beasiswa ini bertujuan untuk membantu siswa dari keluarga kurang mampu agar dapat melanjutkan pendidikan para siswa tanpa terbebani oleh keterbatasan finansial. Pelaksanaan program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis tidak hanya berfokus pada pemberian bantuan finansial, tetapi juga mengajarkan nilai sosial seperti berbagi, peduli, dan tanggung jawab sosial terhadap orang lain (Weber et al., 2025).

Program beasiswa dimulai dengan proses seleksi yang melibatkan guru dan pejabat sekolah untuk menentukan siswa yang berhak menerima beasiswa. Proses

seleksi ini mempertimbangkan tidak hanya latar belakang ekonomi keluarga, tetapi juga kinerja akademik serta perilaku sosial siswa. Tujuan dari hal ini adalah untuk memastikan bahwa beasiswa diberikan kepada siswa yang tidak hanya membutuhkan bantuan finansial, tetapi juga menunjukkan potensi untuk berprestasi baik secara akademis maupun sosial. Keberlanjutan dan keberhasilan program ini sangat bergantung pada transparansi dan keadilan dalam proses seleksi, agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas (Larson et al., 2022).

Setelah penerima beasiswa terpilih, sekolah memberikan bimbingan kepada siswa mengenai pentingnya memanfaatkan kesempatan belajar sebaik mungkin. Pendidikan filantropi yang tertanam dalam program beasiswa mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sosial, seperti kepedulian terhadap orang lain dan tanggung jawab sosial. Sebagai contoh, penerima beasiswa tidak hanya dibimbing dalam aspek akademik, tetapi juga didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah atau di komunitas para siswa. Kegiatan-kegiatan ini meliputi membantu teman sekelas yang membutuhkan, berbagi dengan yang kurang beruntung, atau terlibat dalam pekerjaan amal. Melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial tersebut, siswa dapat langsung menerapkan nilai-nilai filantropi yang telah para siswa pelajari di sekolah (Olberding, 2012).

Selain itu, pelaksanaan pendidikan filantropi melalui program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga melibatkan orang tua dalam prosesnya. Sekolah berkomunikasi dengan orang tua penerima beasiswa untuk memastikan bahwa para siswa juga mendukung program ini dan berperan aktif dalam mendukung perkembangan anak-anak para siswa. Orang tua diharapkan memberikan dorongan dan motivasi bagi anak-anak para siswa untuk memanfaatkan kesempatan beasiswa sepenuhnya. Melalui kerja sama antara sekolah dan orang tua, program beasiswa dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa.

Pelaksanaan pendidikan filantropi dalam program beasiswa ini juga mencakup fokus pada pembangunan karakter. Sambil menerima beasiswa, siswa diharapkan untuk menghargai pendidikan yang para siswa terima. Program beasiswa ini memberi para siswa kesempatan untuk belajar tanpa beban masalah keuangan, sehingga para siswa dapat fokus pada pencapaian akademik dan

perkembangan pribadi. Melalui program ini, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan para siswa dan memahami bahwa kesempatan yang para siswa terima merupakan hasil dari bantuan orang lain yang peduli kepada para siswa. Kesadaran ini dapat menumbuhkan rasa syukur dan motivasi untuk belajar lebih keras serta berkontribusi secara positif bagi masyarakat di masa depan.

Salah satu implementasi pendidikan filantropi dalam program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis adalah dengan menyelenggarakan kegiatan penggalangan dana atau kegiatan sosial lainnya yang melibatkan siswa. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan penerima beasiswa, tetapi juga siswa lainnya yang dapat berpartisipasi dalam mendukung teman-teman para siswa yang membutuhkan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ini, siswa dapat langsung merasakan manfaat berbagi, belajar bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan sosial yang berharga dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosial ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih mendalami nilai-nilai filantropi dan menerapkannya dalam kehidupan para siswa.

Pelaksanaan pendidikan filantropi melalui program beasiswa ini juga menciptakan suasana yang lebih inklusif di MI Muhammadiyah 4 Jetis. Semua siswa, terlepas dari latar belakangnya, dapat merasa diterima dan dihargai di sekolah ini. Program beasiswa memberikan kesempatan kepada siswa dari keluarga kurang mampu untuk menerima pendidikan berkualitas, memastikan bahwa tidak ada siswa yang merasa terpinggirkan karena keterbatasan finansial. Hal ini menciptakan lingkungan sekolah yang ramah dan mendukung, di mana siswa saling peduli satu sama lain.

Namun, pelaksanaan program beasiswa ini tidak tanpa tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah terbatasnya dana yang tersedia untuk memberikan beasiswa kepada semua siswa yang membutuhkan. Meskipun demikian, MI Muhammadiyah 4 Jetis berusaha untuk memastikan bahwa program ini berjalan lancar dan memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Selain itu, program beasiswa memerlukan pemantauan yang intensif untuk memastikan bahwa penerima beasiswa memanfaatkan kesempatan ini sebaik mungkin dan mempertahankan kinerja akademik guru. Proses pemantauan ini melibatkan guru,

pimpinan sekolah, dan orang tua untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program beasiswa.

Pelaksanaan pendidikan filantropi dalam program beasiswa ini juga memberikan dampak positif bagi komunitas sekitar MI Muhammadiyah 4 Jetis. Melalui program ini, sekolah tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses pendidikan, tetapi juga mengajarkan para siswa untuk peduli terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Penerima beasiswa diharapkan untuk berkontribusi dalam kegiatan sosial di luar sekolah, seperti membantu anak-anak yang kurang mampu di masyarakat atau terlibat dalam proyek sosial yang dapat membawa perubahan positif. Melalui program ini, MI Muhammadiyah 4 Jetis dapat menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat.

Kesimpulannya, pelaksanaan pendidikan filantropi melalui program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis merupakan contoh konkret bagaimana pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk karakter siswa dan meningkatkan kesadaran sosial. Program beasiswa ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar tanpa beban finansial, sambil mengajarkan kepada siswa untuk berbagi dengan orang lain. Oleh karena itu, program beasiswa tidak hanya membantu siswa mengakses pendidikan, tetapi juga mendidik siswa untuk menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan berkontribusi pada masyarakat. Program ini merupakan salah satu hasil nyata dari pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis, yang diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa maupun masyarakat.

#### C. Dampak Pendidikan Filantropi yang Dilaksanakan Melalui Program Beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis

Dampak pendidikan filantropi yang dilaksanakan melalui program beasiswa di MI Muhammadiyah 4 Jetis telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan karakter siswa. Salah satu hasil utamanya adalah meningkatnya kesadaran sosial siswa mengenai pentingnya berbagi dan peduli terhadap orang lain, terutama para siswa yang membutuhkan. Program beasiswa tidak hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga mengajarkan siswa untuk memahami nilai sosial dan berkontribusi dalam menciptakan kehidupan sosial yang

lebih baik (Larson et al., 2022). Melalui keterlibatan dalam kegiatan filantropi, siswa dikenalkan pada gagasan bahwa membantu orang lain dan berkontribusi untuk masyarakat adalah elemen penting dalam pendidikan.

Selain itu, pendidikan filantropi melalui program beasiswa memainkan peran penting dalam membentuk rasa tanggung jawab siswa terhadap pendidikannya. Dengan adanya beasiswa, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar sebaik mungkin. Siswa akan belajar bahwa pendidikan adalah kesempatan yang harus dihargai dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Kesadaran ini juga mendorong terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan berusaha memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (McDonald & Olberding, 2012). Program ini dengan demikian menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi yang kuat, karena siswa mulai menyadari peran sebagai siswa dalam kesuksesannya sendiri dan kesejahteraan orang lain.

Program beasiswa juga mendorong rasa solidaritas yang lebih kuat di antara siswa. Penerima beasiswa belajar untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membantu teman-teman para siswa yang mungkin membutuhkan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, para siswa memahami bahwa pendidikan bukan hanya tentang pencapaian pribadi, tetapi juga tentang berbagi dan berkolaborasi untuk kebaikan bersama. Dampak ini menciptakan lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan mendukung, yang membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial yang mungkin ada di antara siswa. Inisiatif seperti ini mendorong budaya saling menghormati dan kerja sama di dalam sekolah, yang memberi manfaat bagi seluruh siswa (Olberding, 2009).

Pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa. Siswa belajar untuk menghargai teman-temannya, menunjukkan empati, dan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk perkembangan pribadi siswa, karena membantu siswa berinteraksi lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kepercayaan diri siswa meningkat ketika para siswa merasa dihargai dan diakui oleh guru dan teman-temannya melalui program beasiswa. Rasa harga diri yang berkembang ini memengaruhi hubungan sosial para siswa dan kemampuan para siswa untuk berkontribusi pada komunitas (Benz et al., 2020).

Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan sosial yang mendukung program beasiswa, para siswa merasakan secara langsung manfaat dari pendidikan filantropi. Mereka belajar untuk menjadi individu yang peduli terhadap orang lain dan bekerja sama untuk menciptakan perubahan positif. Pendekatan ini membantu para siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tanggung jawab sosial, mempersiapkan para siswa untuk peran masa depan sebagai warga negara yang sadar sosial. Pelajaran yang para siswa peroleh dari pengalaman ini akan sangat berharga ketika para siswa menjalani kehidupan pribadi dan profesional para siswa, di mana kolaborasi dan empati adalah kunci (Weber et al., 2025).

Dampak jangka panjang dari pendidikan filantropi melalui program beasiswa adalah terciptanya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga bertanggung jawab sosial. Penerima beasiswa diharapkan menjadi agen perubahan sosial yang sangat bertanggung jawab dan memiliki komitmen yang kuat terhadap kesejahteraan komunitas para siswa. Melalui program ini, MI Muhammadiyah 4 Jetis bertujuan untuk menghasilkan lulusan dengan karakter sosial yang kuat yang siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Program beasiswa ini berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan aspek akademis dan moral karakter siswa (Iligan et al., 2024).

Selain itu, dampak pendidikan filantropi dapat dilihat dalam pematangan karakter siswa. Mereka yang terlibat dalam program beasiswa belajar untuk menghargai pendidikan, memahami nilai berbagi, dan mengenali kesempatan yang diberikan oleh orang lain. Mereka juga mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar, tidak hanya terhadap pendidikan para siswa, tetapi juga terhadap kontribusi sosial para siswa. Pertumbuhan ini menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya kemurahan hati dan dukungan komunitas (Mutevere et al., 2024).

Pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis juga memperkuat empati siswa. Mereka belajar untuk memahami dan merasakan penderitaan orang lain, serta berusaha meringankan beban para siswa yang membutuhkan. Ini meningkatkan rasa solidaritas dan kepedulian sosial para siswa, yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan mendukung.

Dengan menumbuhkan sifat-sifat ini, sekolah membantu menciptakan individu yang lebih sadar sosial dan dapat terlibat secara bermakna untuk memecahkan masalah sosial (Olberding, 2012).

Akhirnya, dampak pendidikan filantropi melalui program beasiswa ini tidak terbatas pada pengembangan keterampilan akademik dan karakter sosial saja. Program ini juga menghasilkan generasi yang lebih peka terhadap masalah sosial dan lebih siap untuk berkontribusi dalam mengatasi tantangan tersebut. Program beasiswa ini memastikan bahwa siswa tidak hanya unggul dalam pencapaian akademik para siswa, tetapi juga mengembangkan karakter sosial yang kuat, yang memungkinkan para siswa menjadi anggota masyarakat dan bangsa yang berharga (Larson et al., 2022).



## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan filantropi di MI Muhammadiyah 4 Jetis memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui keterlibatan aktif para guru, pelaksanaan program beasiswa, dan dampak positif yang ditimbulkannya.

1. Guru berfungsi sebagai pendidik dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai filantropi seperti kasih sayang, solidaritas, dan tanggung jawab sosial. Guru mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pengajaran di kelas, mencontohkannya melalui tindakan sehari-hari, dan mengajak siswa terlibat dalam inisiatif sosial, seperti membantu teman yang membutuhkan. Selain itu, kerja sama dengan orang tua memperkuat internalisasi nilai filantropi di luar lingkungan sekolah.
2. Pendidikan filantropi dioperasionalkan melalui program beasiswa yang melampaui bantuan finansial dengan mendorong partisipasi siswa dalam inisiatif sosial. Proses seleksi beasiswa dilakukan secara transparan, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, akademik, dan sosial. Penerima beasiswa tidak hanya menerima dukungan akademik, tetapi juga didorong untuk terlibat dalam kegiatan filantropi, seperti penggalangan dana atau membantu teman sebaya, yang memungkinkan siswa untuk secara langsung menerapkan prinsip-prinsip filantropi. Program ini juga melibatkan partisipasi orang tua dan pemantauan berkala untuk memastikan keberlanjutan program.
3. Dampak dari pendidikan filantropi melalui program beasiswa terlihat pada meningkatnya kesadaran sosial siswa, rasa tanggung jawab yang lebih kuat, dan solidaritas yang lebih besar dalam komunitas sekolah. Siswa belajar untuk menghargai pendidikan sebagai suatu hak istimewa yang harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan bersama. Selain itu, siswa mengembangkan kompetensi sosial seperti empati, kerja sama, dan keterlibatan dalam komunitas. Dengan demikian, MI Muhammadiyah 4 Jetis berhasil membentuk individu yang cakap akademik dengan karakter sosial

yang kuat, mempersiapkan siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan filantropi yang tertanam dalam program beasiswa telah memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk siswa yang memiliki integritas moral, kesadaran sosial, dan komitmen terhadap perbaikan masyarakat. Model ini menawarkan kerangka yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan lain yang ingin mengintegrasikan nilai filantropi ke dalam sistem pedagogis para siswa. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada identifikasi pendidikan filantropi sebagai pendekatan karakter yang terintegrasi secara sistematis dalam konteks sekolah dasar berbasis keagamaan, serta penekanan pada beasiswa sebagai media praktis dalam membentuk kesadaran sosial siswa. Model ini menawarkan kerangka yang dapat direplikasi oleh lembaga pendidikan lain yang ingin menggabungkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum para siswa

#### B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi pengembangan pendidikan filantropi yang lebih efektif dan berdampak pada peningkatan karakter siswa, khususnya dalam pendidikan filantropi sejak usia dini.
2. Bagi sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama pada siswa melalui pendidikan filantropi untuk mewujudkan program beasiswa berbasis sekolah.
3. Bagi guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pendidikan karakter siswa, khususnya dalam pendidikan filantropi atau kepedulian kepada sesama sejak usia dini.
4. Bagi siswa. Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian kepada sesama melalui praktik dalam gerakan filantropi.

## **BAB V**

### **PENUTUP DAN UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menuntaskan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai tugas akhir. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Perjalanan panjang dan penuh tantangan telah penulis tempuh dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tak lepas dari bantuan, doa, serta dukungan banyak pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya ini sebagai bentuk tanggung jawab, pengabdian, dan terima kasih kepada para siswa yang berjasa dalam hidup penulis:

1. Terima kasih kepada seluruh dosen dan jajaran struktural Fakultas Agama Islam terutama kepada Dr. Katni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam, Dr. Sigit Dwi Laksana, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan Fakultas Agama Islam, dan Devid Dwi Erwahyuddin, M.Pd.I. selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan serta motivasi. Semoga segala kebaikan dan dedikasinya senantiasa mendapat keberkahan.
2. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Aldo Redho Syam, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Syamsul Arifin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran, ketelitian dan ketulusan membimbing serta memberikan arahan dalam penyusunan tugas akhir ini. Bimbingan dan masukan berharga sangat membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan baik. Semoga segala ilmu dan kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya.
3. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan kebersamaan dalam setiap langkah perjalanan kuliah ini. Terima kasih atas segala kerja sama, kenangan canda dan tawa yang kita lewati bersama. Semoga kita semua bisa mencapai tujuan dan impian kita, serta terus saling mendukung dan menginspirasi satu sama lain di masa depan

## REFERENSI

- Abdillah, H. (2018). Peran pendidikan karakter dalam membentuk individu yang peduli terhadap sesama di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 45–56.
- Benz, T. A., Piskulich, J. P., Kim, S.-E., Barry, M., & Havstad, J. C. (2020). Student Philanthropy and Community Engagement: A Program Evaluation. *Innovative Higher Education*, 45(1), 17–33. <https://doi.org/10.1007/s10755019-09484-8>
- Budianto, D. (2017). Pendidikan filantropi: Membangun karakter sosial di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 78–89.
- Elihami, E. (2023). THE DEVELOPMENT TEACHER ROLE AND COUNSELING AT MADRASAH IBTIDAIYYAH. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 29–40. <https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.19454>
- Hidayat, M. (2017). Implementasi pendidikan filantropi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 15(4), 112–120.
- Hunger, I. (2013). Some Personal Notes on Role Plays as an Excellent Teaching Tool: Commentary on “Using and Developing Role Plays in Teaching Aimed at Preparing for Social Responsibility.” *Science and Engineering Ethics*, 19(4), 1529–1531. <https://doi.org/10.1007/s11948-013-9477-9>
- Iligan, J. J., Moh’D Sharief, F. C., Pansoy, M. R., Abing, F. A., Juraini, A. H., Martinez, M. R., Habib, M., & Jubb, C. (2024). Impact & Effectiveness of ASA Philippines Foundation Scholarship Program on Clients’ Children. *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 17(10), 33–56. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85211167371&partnerID=40&md5=b102b619b80437e8d2a6dcc7819c7f55>
- Kamilah, A. N., & Zh, M. H. R. (2022). the Management of Study Time and PartTime Work for Sharia Economics Students Uin Sunan Ampel Surabaya. *Proceeding IConIGC: International Conference on Islamic and Global Civilization Faculty of Islamic Studies – University of Islam Malang THE*, 52–61.
- Khasawneh, O. M., & Altakhaineh, A. R. M. (2020). Teacher education from an Islamic perspective. *International Journal of Religion and Spirituality in Society*, 10(3), 1–16. <https://doi.org/10.18848/2154-8633/CGP/V10I03/116>
- Larson, K. C., Downing, M. S., Nolan, J., & Neikirk, M. (2022). High Impact Practices Through Experiential Student Philanthropy: A Case Study of the Mayerson Student Philanthropy Project and Academic Success at Northern Kentucky University. *Journal of College Student Retention: Research, Theory and Practice*, 24(3), 832–855. <https://doi.org/10.1177/1521025120952083>

- Manik, E., Nasution, S., & Sumanti, S. T. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran. *Munaddhomah*, 4(3), 659–668. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.464>
- McDonald, D., & Olberding, J. C. (2012). Learning by Giving: A QuasiExperimental Study of Student Philanthropy in Criminal Justice Education. *Journal of Criminal Justice Education*, 23(3), 307–335. <https://doi.org/10.1080/10511253.2011.604339>
- Mutevere, M., Dzinamarira, T. R., Muzenda, L., Nyoka, S., Chokudinga, V., Mugoniwa, T., Moyo, E., Kakumura, F., & Dzinamarira, T. (2024). Empowering underprivileged students beyond financial aid: Insights from a scholarship program’s monitoring and evaluation. *Evaluation and Program Planning*, 105. <https://doi.org/10.1016/j.evalprogplan.2024.102448>
- Olberding, J. C. (2009). Indirect Giving to Nonprofit Organizations: An Emerging Model of Student Philanthropy. *Journal of Public Affairs Education*, 15(4), 463–492. <https://doi.org/10.1080/15236803.2009.12001572>
- Olberding, J. C. (2012). Does Student Philanthropy Work? A Study of Long-term Effects of the “Learning by Giving” Approach. *Innovative Higher Education*, 37(2), 71–87. <https://doi.org/10.1007/s10755-011-9189-5>
- Pramudya, R. (2016). Peran pendidikan filantropi dalam mendukung program beasiswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 34–42.
- Rahman, F. (2019). Pendidikan filantropi sebagai landasan pengembangan karakter siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan*, 11(2), 121–135.
- Reach, K., & Dima, G. (2021). Higher education teachers’ perspectives on inputs, processes, and outputs of teaching service-learning courses. In *Managing Social Responsibility in Universities: Organisational Responses to Sustainability* (pp. 117–136). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-70013-3\\_7](https://doi.org/10.1007/978-3-030-70013-3_7)
- Rohana, N. A. M., Sulaiman, N. A. M., Halim, F. H., Surtahman, A. W., Razak, A. Q. A., & Rameli, M. F. P. (2024). The 5M Approach in 21st Century Islamic Education. *Proceedings of International Conference on Research in Education and Science*, 10(1), 1668–1679. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85217697177&partnerID=40&md5=04402f14e7ed1b1da2ea7f74c81c314a>
- Sari, D. (2019). Peran guru dalam menanamkan nilai filantropi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 59–70.
- Sukarno, S. (2018). Akses pendidikan bagi keluarga kurang mampu: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(4), 91–100.

- Supriyadi, E. (2019). Pendidikan karakter dan filantropi di sekolah dasar: Sebuah pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Anak*, 17(2), 34–44.
- Ummah, S. C. B. N., Susanto, H., & Zh, M. H. R. (2025). Internalization of Social Care Character among Female Santri through the Safari Dakwah Program. *International Journal of Learning and Education*, 1(1), 47–54.
- Wahyudi, I. (2020). Peran pendidikan filantropi dalam meningkatkan kesadaran sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 14(3), 55–65.
- Weber, P., Casolaro, E., Simpson, C., & Johnson, P. (2025). Voices from the community: The perspective of nonprofit organizations in student philanthropy courses. *Journal of Public Affairs Education*, 31(2), 238–262.  
<https://doi.org/10.1080/15236803.2024.2370216>
- Zh, M. H. R., Putra, M. F. B., Kuswandi, D., Wedi, A., & Ardiansyah, A. (2024). Developing Wordwall Evaluations in Blended Islamic Education Using the Smith and Ragan Model. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 89–104.
- Zh, M. H. R., Sani, N. L., Kuswandi, D., & Fadhli, M. (2024). Needs Analysis of Development FBO Media as a Support for Blended learning in Al- Qur ' an Hadits Lesson. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 9(1).  
<https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.

